

TAJUK RENCANA

Penarikan Aset Negara

PERINGATAN Hari Buruh Internasional (May Day) tahun 2025 di Jakarta, Kamis (1/5) lalu, diwarnai lontan Presiden Prabowo Subianto, dengan sinyal akan adanya penarikan aset-aset negara yang saat ini dikuasai swasta. Bahkan Prabowo menegaskan bahwa aset-aset negara yang merupakan kekayaan rakyat harus dikuasai negara sebagaimana diatur dalam konstitusi, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hal itu disampaikan Presiden di hadapan ribuan buruh pada peringatan Hari Buruh Internasional (May Day) 2025 di Lapangan Silang Monas Jakarta, Kamis (1/5). Untuk itu, Presiden menegaskan bahwa pihaknya telah berkonsultasi dengan sejumlah hakim agung. Menurutnya, sejumlah Kementerian dalam beberapa bulan terakhir ini juga mendata kembali aset-aset negara yang dikuasai pihak swasta maupun perorangan.

Wacana tersebut seolah membangkitkan kembali kasus-kasus sengketa aset negara yang beberapa waktu lalu sempat menarik perhatian publik. Salah satunya, terkait lahan seluas 13 hektare yang dibangun Hotel Sultan di kawasan Gelora Bung Karno Jakarta. Kasus tersebut melibatkan Kementerian Sekretariat Negara dengan Indobuildco, perusahaan milik Pontjo Sutowo.

Belum lama ini, Menteri ATR/BPN Nusron Wahid juga mengungkapkan Kementerian Sekretariat Negara telah melayangkan somasi kepada Indobuildco untuk segera mengosongkan bangunan. Hal itu harus dilakukan, karena hak guna bangunan (HGB) Indobuildco telah habis masa berlakunya sejak 2023. Selanjutnya, penguasaan urusan lahan yang menjadi objek sengketa itu akan dialihkan dari Kementerian Sekretariat Negara ke Badan Pengelola Investasi Danantara.

Sementara itu Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi menyebutkan bahwa pengalihan pengelolaan aset kawasan Gelora Bung Karno (GBK) ke Danantara merupakan petunjuk dari

Presiden Prabowo Subianto, yang disampaikan melalui arahan Presiden saat acara Town Hall Danantara di Jakarta, Senin (28/4) lalu.

Di tengah semarak peringatan Hari Buruh Internasional di Jakarta yang nuansa sejuk dan damai, tentu saja penarikan aset negara untuk kesejahteraan rakyat, dapat melahirkan harapan baru bagi para buruh. Terlebih bila aset negara tersebut kemudian diberdayakan menjadi lahan industri, yang berarti akan membuka peluang bagi para pencari kerja. Terlebih Presiden Prabowo Subianto telah menyatakan bahwa buruh merupakan mitra pemerintah yang harus selalu membangun sinergitas.

Perayaan Hari Buruh Internasional tahun ini juga mendapat apresiasi, salah satunya dari Sekretaris Jenderal Serikat Buruh Dunia, Shoya Yoshida. Ia menyebut momen ini sebagai peristiwa bersejarah yang mencerminkan komitmen pemerintah terhadap masa depan dan kesejahteraan buruh di Indonesia. Harapan pun mencuat dan membubung semakin tinggi, ketika Presiden menegaskan, pemerintah yang dipimpinnya akan bekerja keras menghapus kemiskinan dari Indonesia. Sangat mungkin, salah satunya dengan menarik kembali aset-aset negara yang selama ini dikuasai swasta, untuk kesejahteraan rakyat.

Di sisi lain, pernyataan akan menarik kembali aset negara, dimungkinkan juga akan menimbulkan keagaduhan baru. Seperti kita rasakan akhir-akhir ini, negeri ini diwarnai pro-kontra yang berkepanjangan. Dari masalah keadilan ijazah Joko Widodo (Jokowi) sampai wacana pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden republik Indonesia.

Dua dari masalah itu saja tidak hanya sebatas pro-kontra, tetapi juga muncul saling menantang dari masing-masing pihak. Akankah penarikan aset negara akan memunculkan keagaduhan baru? Yang pasti, kita berharap agar aset negara benar-benar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. □ - f

Pelajaran Seni: Masih Jadi 'Anak Tiri' di Dunia Pendidikan



SETIAP Hari Pendidikan Nasional tiba, kita diajak merenungkan kembali arah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, satu hal yang kerap luput dari perhatian adalah posisi mata pelajaran seni dalam sistem pendidikan nasional. Selama ini, pelajaran seni masih belum mendapat tempat yang proporsional dalam kurikulum, bahkan kerap dipandang sebelah mata. Seni seolah menjadi pelengkap semata, bukan kebutuhan pokok dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa.

Padahal, pelajaran seni yang meliputi seni musik, tari, rupa, dan teater adalah aktivitas kreatif atau hiburan. Pendidikan seni memiliki daya untuk membangun sensitivitas, memperhalus budi pekerti, serta menumbuhkan empati dan toleransi dalam diri peserta didik. Melalui seni, siswa belajar merasakan, menghargai, dan memahami keberagaman budaya bangsa yang luar biasa. Artinya, pendidikan seni adalah bentuk investasi kultural jangka panjang yang sangat strategis.

Namun praktiknya, pelajaran seni sering dikemas seadanya. Jam pelajaran yang terbatas, kurikulum yang kurang mendalam, serta minimnya guru seni menjadi masalah yang nyaris terjadi di seluruh daerah. Banyak sekolah terpaksa merangkapkan semua cabang seni hanya kepada satu guru. Mirisnya, sebagian besar guru seni di sekolah negeri pun masih berstatus honorer, sementara ribuan lulusan prodi seni dan pendidikan seni tidak terserap karena formasi yang sangat terbatas.

Kesenjangan juga terlihat dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Seharusnya, kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi pelengkap bagi pendidikan seni formal. Namun, ekstrakurikuler seni yang aktif dan berkualitas hanya ada di sekolah-sekolah favorit yang memiliki sumber daya lebih. Di banyak sekolah pinggiran, ekstrakurikuler seni hampir tidak ada. Ketimpangan ini memperjelas bahwa tanpa kebijakan afirmatif dari pemerintah, pendidikan seni hanya akan dinikmati segelintir kalangan.

Ironisnya, negara sering membangun kekayaan budaya Indonesia di forum internasional. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka tetap mempertahankan, bahkan memperkuat sistem pendidikan seni dan budaya di semua jenjang. Kebudayaan tradisional dan modern hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak harus meninggalkan akar budaya. Sebagai pembanding, DIY adalah contoh positif. Dengan dukungan Dana Keistimewaan, sekolah-sekolah di Yogyakarta memiliki akses lebih baik terhadap guru seni, fasilitas, serta ruang kreasi yang mendorong kehidupan kesenian tumbuh sejak usia dini. Keseimbangan antara pendidikan formal dan praktik kesenian di masyarakat menjadi kekuatan kultural tersendiri. Sayangnya, kondisi seperti ini belum menjadi norma di daerah lain.

Nur Sahid

Karena itu, ada beberapa langkah strategis yang perlu segera dilakukan. Pertama, pemerintah pusat dan daerah perlu membuka formasi khusus untuk guru seni dalam seleksi ASN maupun PPPK. Kedua, perlu ada peninjauan ulang terhadap kurikulum seni agar lebih komprehensif dan aplikatif.



KR-JOKO SANTOSO

Ketiga, sekolah perlu difasilitasi untuk menyelenggarakan kegiatan seni di luar jam pelajaran, terutama di daerah-daerah yang minim akses. Dan yang tak kalah penting, masyarakat perlu disadarkan bahwa seni bukan kegiatan pinggiran, tetapi bagian esensial dari pembangunan karakter dan peradaban bangsa.

Jika pendidikan seni terus-menerus dipinggirkan, kita bukan hanya kehilangan generasi pencinta seni, tetapi juga kehilangan jati diri bangsa. Sudah saatnya pelajaran seni menjadi prioritas dalam pendidikan nasional. Bukan lagi anak tiri, tapi anak kandung yang diberi ruang, perhatian, dan dukungan sepenuhnya. Salah satu masalah yang dihadapi manusia post modern adalah pembinaan mental. Tujuannya adalah meningkatkan kesanggupan rohani kita untuk menghayati segala segi kehidupan dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat agar dapat mencapai kebahagiaan hidup yang sebesar-besarnya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk pembinaan mental adalah penikmatan dan penciptaan karya seni.

Karya seni akan merangsang untuk lebih memahami, dan menghayati kehidupan sekaligus bisa memperkaya kehidupan rohani kita. Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat sedang berkembang dan terhimpit krisis multidimensional seperti saat ini memang bisa hidup tanpa kesenian. Hanya saja persoalannya apakah mereka dapat hidup dengan baik tanpa karya seni. Hidup tanpa karya seni, sampai batas tertentu, berarti hidup tanpa kesadaran. (*)-d

***)Prof Dr Nur Sahid MHum,**
dosen Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Promotor dan penguji mhs S-3 di ISI Yogyakarta, Unnes Semarang, dan ISI Solo.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Sambal, Si Pedas Nikmat Milik Dapur Semua Suku Bangsa Indonesia



SAMBAL adalah bagian tak terpisahkan dari kekayaan kuliner Indonesia. Penelitian Murdijati-Gardjito dkk (2019) mencatat sebanyak 322 masakan bernama sambal, namun hanya 257 yang sesuai dengan definisi sebagai pelengkap makanan, dan 212 di antaranya bisa ditelusuri asal daerahnya. Ragam dan nama sambal sering tumpang tindih akibat perpindahan budaya, sehingga satu jenis sambal bisa berbeda nama. Demikian pula nama yang sama memiliki resep berbeda di daerah berbeda.

Menurut KBBI, sambal berarti makanan penyedap yang memiliki rasa pedas, dibuat dari cabai yang ditumbuk, dihaluskan, dan sebagainya, biasanya ditambah bahan lain seperti bawang dan terasi, biasa dimakan bersama nasi. Murdijati-Gardjito (2013) menempatkan sambal sebagai penyerta utama dalam hidangan Indonesia. Meskipun tidak wajib, makanan tanpa sambal akan terasa hambar. Berbagai hidangan pun memiliki sambal khususnya, seperti sambal cabai rawit rebus untuk soto dan sambal jenggot untuk sayur bobor.

Sebelum cabai dikenal, masyarakat Jawa telah menggunakan jahe (*Zingiber officinale*), cabe jawa (*Piper retrofractum vahl*), dan lada (*Piper nigrum*) sebagai pemedas. Namun, sejak kedatangan cabai dari Spanyol pada abad ke-16, sambal berbahan cabai menjadi favorit karena tidak menyebabkan gangguan lambung dan mengandung *capsaicin* yang meningkatkan nafsu makan dan menyehatkan peredaran darah.

Sambal dikategorikan dalam tiga jenis: sambal mentah, masak, dan fermentasi. Sambal mentah tidak dimasak, seperti sambal matah (Bali). Sambal masak melibatkan penumisan (sambal bajak dari berbagai daerah), perebusan (sambal asam keumamah Aceh), pengukusan (sambal megono),

Murdijati-Gardjito

atau pemanggangan (sambal banci Banyumas). Sambal fermentasi seperti sambal parado dari Sumbawa memiliki rasa khas hasil fermentasi. Dari 257 jenis sambal, Jawa mendominasi dengan 111 jenis, disusul Sumatera (53), Nusa Tenggara (22), Kalimantan (9), Sulawesi (6), Bali (6), dan Papua-maluku (5). Sebanyak 45 ragam sambal tidak diketahui asal daerahnya.

Penyebutan *mboksiyah* di Jawa (artinya cabai, terasi, garam) menunjukkan betapa pentingnya ketiga bahan tersebut dalam pembuatan sambal. Jenis cabai yang umum dipakai di Indonesia adalah *Capsicum annum* (cabai besar) dan *Capsicum frutescens* (rawit). Cabai rawit paling pedas karena kandungan capsaicinnya tertinggi. Penelitian menyebut 42,02% sambal menggunakan cabai merah, disusul kombinasi cabai merah-rawit (28,4%), cabai rawit (20,62%), cabai hijau serta campuran cabai merah-hijau (1,56%), terakhir kombinasi cabai merah-hijau-rawit (0,78%).

Sebagai bahan terpenting kedua dalam pembuatan sambal, bau busuk terasi tak menyurutkan rasa umami dari rebon (ikan dan udang kecil) yang difermentasi sehingga nikmatnya tak terlakkan. Garam sebagai bumbu utama bersumber dari penguapan air di tambak laut dan difortifikasi yodium untuk kebutuhan kesehatan masyarakat Indonesia. Bahan tambahan lain seperti bawang merah, bawang putih, salam, serai, dan kemiri dibutuhkan dalam variasi berbagai sambal kemiri. Andaliman (*Zanthoxylum acanthopodium*) atau merica batak digunakan untuk membuat sambal andaliman. Berbagai jenis jeruk (limau, nipis, lemon cui), belimbing wuluh, asam jawa, dan asam

gelugur, hadir untuk membuat sambal terasa asam menyegarkan. Tak lupa aneka buah (nanas, mangga, durian), kacang (koro dan kenari), ikan, petai, taoco, dan tempe semangit menambah kompleksitas rasa sambal.

Membuat sambal melibatkan alat tradisional seperti cobek dan muntu yang dipercaya menghasilkan rasa lebih nikmat dibanding alat modern. Di Jawa dikenal cobek dari tanah liat (layah) dengan muntunya dari kayu, meski banyak ditemukan cobek dan muntu dari batu dengan berbagai ukuran. Di Jawa Barat, cobek dapat terbuat dari tanah liat sedangkan muntunya dari pangkal batang bambu petung. Berbeda lagi di Sumatera Barat yang cobeknya sangat besar, bahkan profesi *manggiliang lado* (pengulek sambal) masih eksis di pasar tradisional. Seiring waktu, kreasi jenis sambal hadir dengan berbagai sumber daya yang ada. Dengan demikian, tantangan bagi para peneliti supaya menemukan peralatan modern untuk memproduksi sambal dalam jumlah besar dan cepat tanpa meninggalkan kenikmatannya. (*)-d

***)Murdijati-Gardjito, pengamat gastronomi dan penasehat APJI DIY.**

Pojok KR

Pemerintah akan menarik aset negara yang dikuasai swasta untuk kesejahteraan rakyat.
-Buruh jadi saksi.

Pewartu Foto Indonesia Yogyakarta menggelar pameran bertema 'Sing Penting Madhang'.
- Bermakna sangat mendasar.

Wisatawan masih mendominasi pelangaran kawasan tanpa rokok di Malioboro.
- Perlu disentil?

Berabe